

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pengkajian tentang sejumlah upacara ritual dikalangan masyarakat Indonesia menunjukkan adanya kandungan makna di balik upacara itu sendiri, yang secara teoritik biasanya diungkapkan sebagai "ia berbicara tentang sesuatu". Apakah sesuatu itu mengenai tatanan kehidupan sosial kultural atau tentang bagaimana seharusnya manusia memperlakukan lingkungan ekologisnya sangat tergantung pada konteks apa upacara itu di selenggarakan.

Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari beribu-ribu suku bangsa yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dan telah ada sejak ratusan tahun, bahkan ribuan tahun yang lalu. Selama ratusan bahkan ribuan tahun itu pula mereka telah menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan tradisi. Masing-masing suku bangsa tersebut memiliki tradisi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Hal inilah yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang mejemuk akan kebudayaan, baik itu dalam bentuk bahasa sehari-hari maupun tradisi-tradisi lainnya.

Tradisi adalah segala sesuatu seperti adat, kepercayaan kebiasaan, upacara dan sebagainya. Tradisi setiap kelompok masyarakat bersifat dinamis, artinya pengurangan dan penambahan tradisi tersebut sesuai dengan kondisi pola pikir pendukungnya. Bentuk-bentuk tradisi yang dilakukan oleh berbagai suku bangsa tersebut antara lain perkawinan, pesta adat, kematian dan lain sebagainya. Masing-masing bentuk upacara tersebut dilakukan dengan cara-cara tertentu yang menjadi ciri khas dari masing-masing suku bangsa tersebut. Ciri khas tersebut disatu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat dan tidak mengalami

perubahan sama sekali, di pihak lain ada yang mengalami perubahan atau malah hilang sama sekali sebagai tradisi yang menjadi bagian dari masyarakat. Salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat pakpak adalah Upacara *Menanda Tahun*.

Menanda Tahun adalah sebuah upacara ritual yang diselenggarakan oleh masyarakat Pakpak di desa kecupak I kecamatan Pergetteng-geteng Sengkut kabupaten Pakpak Bharat. Upacara sekali setahun ini diadakan dalam rangka pembukaan ladang, karena itu selalu diselenggarakan ketika menjelang musim tanam, dengan maksud agar tidak menyalahi apa yang dipercayai sebagai ketentuan ketentuan penguasa alam gaib bagi kelestaian ekosistem, sehingga demikian usaha-usaha pertanian dan perladangan memperoleh izin dan “keberkahan” dari mereka (penguasa alam gaib).

Bagi masyarakat Pakpak di area tersebut menjadi tidak mungkin membuka ladang tanpa didahului upacara *Menanda Tahun*, karena penguasa alam gaib yang menguasai hutan dan perladangan itu tidak akan memberikan keberkahannya yang berakibat kurangnya, atau bahkan tiadanya hasil produksi yang diperoleh. Bahkan masyarakat Pakpak percaya bahwa akan timbulnya suatu bencana bila usaha perladangan dilakukan tanpa melalui upacara. Bukan itu saja, dalam perladangan orang Pakpak, penguasa alam gaib juga mempunyai aturan-aturan bagaimana manusia harus memperlakukan lingkungan alam, yang bila dilanggar, akan menimbulkan berbagai bencana atau paling tidak ketidak-berkahan dalam usaha pertanian.

Melalui upacara *Menanda Tahun*, seorang guru memimpin jalannya upacara dapat meramalkan bagaimana kemungkinan produksi pertanian pada tahun yang dihadapinya. Sehingga, dengan demikian yang terpuruk dapat diantisipasi secara dini. Desa-desa yang masih melakukan upacara *Menanda Tahun* ini diantaranya adalah desa Kecupak I, desa

Kecupak II, dan desa Simervara di kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut kabupaten Pakpak Bharat. Khususnya pada masyarakat desa Kecupak I kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut.

Upacara ini merupakan acara yang dilakukan menjelang musim tanam yang telah ada sejak nenek moyang dahulu dan sampai sekarang. Upacara *Menanda Tahun* tersebut suatu keharusan, menurut kepercayaan masyarakat upacara ini membawa keberkahan bagi mereka(masyarakat). Dan apabila tidak dilaksanakan, masyarakat yakin bahwa akan terjadi mara bahaya. Mara bahaya disini seperti padi akan terkena hama, penyakit atau mara bahaya lain yang menimpa padi mereka yang mengakibatkan gagal panen. Jadi upacara *Menanda Tahun* ini sangat penting bagi mereka.

Kegiatan ekonomi seperti meramu berladang berpindah bersawah(padi) merupakan kegiatan ekonomi subsisten(umumnya hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sendiri). Dari kegiatan subsisten itu, berladang berpindahlah yang paling utama dan penting bagi penduduk. Berladang bukan hanya untuk tujuan ekonomi bagi mereka, ternyata berkaitan dengan aspek-aspek lain seperti kebutuhan sosial dan religi. Sebagai contoh adalah tanaman padi yang dipandang sebagai penjelmaan sebagai wanita yang memiliki roh dan kekuatan gaib, sehingga dengan demikian dapat mendatangkan keberuntungan atau kerugian tergantung bagaimana memperlakukannya. Aturan-aturan yang berlaku dalam perladangan ini kemudian diberlakukan juga dalam pola tanam sawah, yang sempurna, yang semuanya harus dimulai dengan upacara *Menanda Tahun* tersebut. Berangkat dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian“Makna Upacara *Menanda Tahun* Pada Masyarakat Pakpak Dan Kaitannya Dengan Pelestarian Lingkungan Di Desa Kecupak I Kabupaten Pakpak Bharat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah. Beberapa masalah yang terkait dengan judul penelitian yaitu:

1. Proses pelaksanaan upacara *Menanda Tahun* yang ada di desa kecupak I Kabupaten Pakpak Bharat
2. Akibat yang ditimbulkan jika upacara *Menanda Tahun* tidak dilaksanakan
3. Larangan-larangan yang ada pada upacara *Menanda Tahun*
4. Kaitan upacara *Menanda Tahun* dengan pelestarian lingkungan

1.3 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, perlu ditentukan rumusan masalah yang akan diteliti agar menjadi penelitian yang terarah dan jelas tujuannya. Maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan upacara *Menanda Tahun* yang ada didesa kecupak I Kabupaten Pakpak Bharat ?
2. Apakah akibat yang ditimbulkan jika upacara *Menanda Tahun* tidak dilaksanakan ?
3. Apa sajakah bentuk-bentuk larangan yang harus dipatuhi masyarakat setelah diadakannya upacara *Menanda Tahun* ?
4. Apakah kaitan upacara *Menanda Tahun* dengan pelestarian lingkungan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan upacara *Menanda Tahun* yang ada di desa kecupak I kabupaten Pakpak Bharat
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan jika upacara *Menanda Tahun* tidak dilaksanakan
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk larangan yang harus dipatuhi masyarakat setelah upacara *Menanda Tahun*
4. Untuk mengetahui apa kaitan upacara *Menanda Tahun* dengan pelestarian lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan penelitian mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang upacara *Menanda Tahun*
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam konteks yang sama
3. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami dalam membuat berbagai kebijakan-kebijakan yang diperlukan, terutama dalam rangka upaya pelestarian kebudayaan yang berkaitan dengan aktivitas pertanian